



## ABSTRAK

*Sungai Code, di Daerah Kotamadya Yogyakarta yang menjadi daerah penelitian merupakan sungai yang banyak dimanfaatkan oleh penduduk Yogyakarta, khususnya penduduk yang bermukim di pinggir sungai. Pemanfaatan air Sungai Code, sebelah Selatan bahan baku golongan C dan Sebelah Utara bahan baku golongan B. Selain pemanfaatan tersebut, air sungai dijadikan tempat pembuangan akhir limbah industri dan penduduk, sehingga menimbulkan masalah lingkungan.*

*Daerah Kotamadya Yogyakarta berusaha untuk melestarikannya dengan usaha Program Kali Bersih. Usaha tersebut bertujuan untuk mencegah kualitas air Sungai Code memurun akibat pembuangan limbah industri dan limbah penduduk sekitar. Namun program tersebut mengalami hambatan-hambatan, baik dari perusahaan yang membuang limbahnya ke Sungai Code dan kelembagaan tersebut.*

*Sasaran penelitian adalah mengevaluasi keberhasilan program tersebut dengan mengetahui kondisi sumber pencemar, kondisi pembuangan limbah serta hambatan-hambatan. Kemudian dibuat klas-klas kualitas air sungai, air limbah dan klasifikasi keberhasilan Program Kali Bersih.*

*Penyusunan klas kualitas air sungai dan air limbah berdasarkan unsur-unsur fisik dan kimia dari hasil penelitian laboratorium dengan membandingkan baku mutu lingkungan, dan klas klasifikasi keberhasilan PROKASIH berdasarkan penurunan kadar kosentrasi dan beban pencemaran periode 1992/1993 hingga 1994/1995. Metode Penelitian adalah metode survei (Pragmatic Survey). Cara dan tehnik penelitian karakteristik dan sampel air sungai dengan stratified purposive random sampling; standar kualitas air dan baku mutu lingkungan.*

*Berdasarkan hasil penelitian unsur fisik dan kimia air, pabrik penyamakan kulit dan pabrik tempe harus diperhatikan, karena jenis industri tersebut mengandung banyak unsur fisika dan kimia yang tinggi. Berdasarkan bahan baku golongan B, semua titik sampel dalam klas sedang dengan arti masih dapat diolah sebagai bahan baku air minum tetapi tidak dapat digunakan langsung sebagai air minum tanpa pengolahan terlebih dahulu. Meskipun telah ada PROKASIH, tidak semua titik sampel menunjukkan penurunan kadar kosentrasi dan beban pencemaran, dikarenakan beragamnya jenis industri dan bertambah padatnya pemukiman di pinggir Sungai Code dan tidak terjadi pemurnian kembali yang sempurna. Hambatan-hambatan program PROKASIH adalah dari segi biaya dan ekonomi bagi keperluan pembangunan IPAL, kurangnya tenaga pemantauan dari Tim PROKASIH, sehingga tidak dapat secara rutinitas pengawasan pembuangan limbah di Sungai Code, unsur-unsur yang dipantau hanya unsur utama saja dan kurangnya kesadaran bagi penduduk sekitar Sungai Code dalam kelestarian lingkungan.*